BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2010:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Arikunto (2010:3) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2012:13) metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dari penjelasan metode penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR), serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam pengukuran variabel untuk uji teorinya memakai angka dan analisis data dengan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2013:38) obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubunan dengan tempat penelitian dan tujuan penelitian dalam unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun unit observasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari

perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Tony (2013:13) variabel dapat di samakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

3.2.1 Variabel Independen

Tony (2013:13) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X1) dan (X2) adalah rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER).

3.2.2 Variabel Dependen

Tony (2013:13) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kebijakan dividen (DPR).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas *(NPM)* (X_1)	*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas setiap penjualan rupiah. (Farah, 2011:26)	*Net Profit Margin* = $\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}\ X\ 100$ (Farah, 2011:26)	Rasio
Struktur Modal *(DER)* (X_2)	*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012:157)	*Debt to Equity Ratio* = $\frac{Total\ Utang}{Modal}$ (Kasmir, 2012:157)	Rasio
Kebijakan Dividen *(DPR)* (Y)	*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang akan di bagikan dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. (Simatupang, 2010:40)	*Dividend Payout Ratio* = $\frac{Dividen\ Persaham}{Laba\ Persaham}\ X\ 100$ (Simatupang, 2010:40)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh adalah data yang didapat secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah oleh pihak lain. Menurut Danang Sunyoto (2013:28) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan terkait Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana

merupakan rangkaian dokumentasi pada periode lima tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Sedangkan Menurut Tony (2013:27) populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ45 periode 2011-2015 sebanyak 45 perusahaan dengan laporan keuangan 5 tahun. Dengan demikian, populasi penelitian yang ada sebanyak 225 data observasi.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya nama perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

(*Sumber: idx.co.id*)

3.4.2 Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Tony (2013:27) mengemukakan bahwa, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan judul yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Tony (2013:28) diungkapkan bahwa *Nonprobability sampling* yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Tony (2013:28) menjelaskan bahwa, *Sampling purposive* adalah sampel yang mempunyai tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 atau selama 5 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Perusahaan dalam indeks LQ45 yang mengalami penurunan pembagian dividen selama 2 tahun berturut-turut selama periode 2011-2015.

2. Perusahaan dalam indeks LQ45 dengan opini audit laporan keuangannya *unqualified opinion*.
3. Perusahaan dalam indeks LQ45 yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	X	√	√
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	X	√	√
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	X	√	X
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	X	√	√
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	X	√	√
6	ASII	Astra International Tbk.	X	√	√
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.	X	√	√
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	X	√	√
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	X	√	√
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	X	√	√
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	X	√	√
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	X	√	√
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.	√	√	√
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	X	√	√
16	ELSA	Elnusa Tbk.	X	√	√
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	X	√	√
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	X	√	√
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	X
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	X	√	√
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	X	√	√
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	X	√	√
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	X	√	√
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	X	√	√
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	X	√	√
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	X	√	√
30	MYRX	Hanson International Tbk.	X	√	√

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	√	√	X
32	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	√	√	√
33	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	√	√	√
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	√	√	√
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	X	√	√
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	X	√	√
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	X	√	√
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	√	√	√
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	X	√	√
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	X	√	√
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	X	√	√
42	UNTR	United Tractors Tbk.	X	√	√
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	X	√	√
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	X	√	√
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	X	√	√

(*Sumber: idx.co.id*)

Untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam indeks LQ45 dengan periode 2011-2015 (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama lima tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 45 data laporan keuangan.

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Sampel
1.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2011-2015
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2011-2015
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2011-2015
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011-2015
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2011-2015
6.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2011-2015
7.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	2011-2015
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2011-2015
9.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2011-2015

(*Sumber: idx.co.id*)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regoinal II Bandung yang berlokasi di Jalan PH. H Mustofa Nomor 33 Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.5

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Jun 2017	Jul 2017	Agt 2017
1	**Pra Survei:**							
	Persiapan Judul	■						
	Persiapan Teori	■						
	Pengajuan Judul	■						
	Mencari Tempat Penelitian	■						
2	**Usulan Penelitian**							
	Penyusunan UP	■	■					
	Bimbingan UP	■	■					
	Sidang UP			■				
	Revisi UP			■				
3	**Pengumpulan Data**			■				
4	**Pengolahan Data**			■				
5	**Penyusunan Skripsi**							
	Bimbingan Skripsi					■	■	
	Sidang Skripsi							■
	Revisi Skripsi							■
	Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Metode Dokumentasi**

   Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Studi Kepustakaan**

   Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *textbook*, jurnal, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebagaimana yang telah disebutkan

sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012 : 31) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

   Menurut Tony (2013:62), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

   Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linear sederhana.

   Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda

digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen (DPR)
- X_1 = Rasio Profitabilitas (NPM)
- X_2 = Struktur Modal (DER)
- a = Konstanta Intersep
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas
- $\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Kebijakan Dividen (DPR) (Y) dengan Rasio Profitabilitas (NPM) (X_1) dan Kebijakan Dividen (DPR) (Y) dengan Struktur Modal (DER) (X_2).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Husein Umar (2011:181) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui

dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:62) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation*

Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel X1 terhadap variabel bebas lainnya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas

terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, mengakibatkan hal berikut :

a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.
b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
c) Varians dari koefisisennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien lagi), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi.

d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	2dl<d<2
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	2du≤d≤2dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<2du

Sumber: Gurajati (2003:470)

3. Analisis Korelasi (*Pearson*)

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(*Sumber: Sugiyono (2008: 184)*)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

KD	= Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
β	= Standar koefisien Beta.
Zero Order	= Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Tony (2013:12) hipotesis merupakan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   Ho : β = 0 : Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
   H_1 : β ≠ 0 : Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
   Ho : β = 0 : Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
   H_2 : β ≠ 0 : Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.

   Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

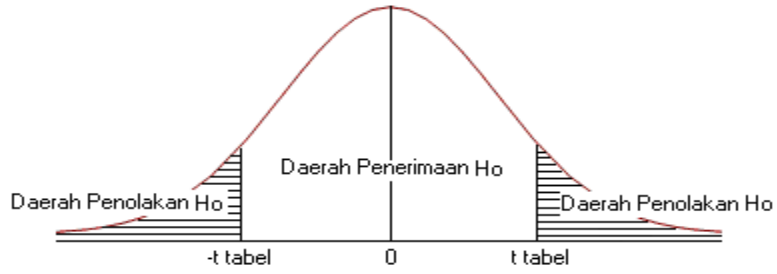
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21



Sumber: Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak

(diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.